

Penguatan Modal Sosial untuk Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota Surakarta

Christy Damayanti¹

¹Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, FISIP
Universitas Slamet Riyadi, Jl. Sumpah Pemuda, Surakarta
Christy.Damayanti@unisri.ac.id

Article Info (Diisi oleh Editor):

Received: 2025-06-25
Reviewed: 2025-07-17
Accepted: 2025-07-24

ABSTRACT

Domestic violence remains a pervasive social pathology undermining community productivity and welfare in Surakarta. Despite normative legal frameworks and institutional prevention efforts, case reporting suggests that many incidents remain concealed, akin to an iceberg phenomenon. This community service activity explores social capital as an empowering approach to mobilize women leaders and community actors in both urban and suburban settings (Surakarta and Desa Gagak Sipat, Ngemplak, Boyolali). Through participatory mapping, capacity-building workshops, and formation of peer-support networks among PKK and Ikatan Hantaran Indonesia Pancawati members, participants developed actionable plans to sustain anti-violence initiatives. Post-program evaluation indicates increased awareness of social capital assets, strengthened intergroup trust, and emergence of localized support groups for victims.

Keywords: Domestic Violence; Social Capital; Community Empowerment; Support Network.

ABSTRAK

Kekerasan dalam rumah tangga tetap menjadi penyakit sosial yang mengganggu produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di Surakarta. Meskipun kerangka hukum dan upaya pencegahan institusional telah dijalankan, banyak kasus masih tersembunyi seperti fenomena gunung es. Pengabdian masyarakat ini mengkaji modal sosial sebagai pendekatan pemberdayaan bagi tokoh perempuan dan aktor komunitas di Surakarta serta Desa Gagak Sipat, Ngemplak, Boyolali. Melalui pemetaan partisipatif, lokakarya peningkatan kapasitas, dan pembentukan jaringan dukungan antarpeserta PKK dan anggota Pancawati, peserta merancang rencana aksi berkelanjutan untuk inisiatif anti-kekerasan. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran potensi modal sosial, penguatan kepercayaan antarkelompok, dan terbentuknya kelompok pendukung lokal bagi korban.

Keywords: Kekerasan Dalam Rumah Tangga; Modal Sosial; Pemberdayaan Komunitas; Jaringan Dukungan.

How to cite: Damayanti, C. (2025). Penguatan Modal Sosial untuk Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota Surakarta. *The Community*, 2(2), 08-12. <https://doi.org/10.33061/tc.v2i2.12827>

A. PENDAHULUAN

Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (Bapermas P3A dan KB) Kota Solo (Bapermas P3AKB) mencatat meningkatnya angka KDRT di kota Surakarta, yang ini pun masih merupakan fenomena gunung es, yang berarti angka yang muncul belum menggambarkan kondisi sesungguhnya.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh LRC – KJHAM, tercatat sebanyak 383 kasus kekerasan terhadap perempuan terjadi di Provinsi Jawa Tengah, dengan 1.017 perempuan menjadi korban kekerasan berbasis gender. Dari keseluruhan kasus tersebut, sedikitnya 39 perempuan dilaporkan meninggal dunia akibat kekerasan yang dialami secara kejam (LRC – KJHAM, 2008). Meskipun data ini telah cukup lama dirilis dan berpotensi tidak mencerminkan kondisi terkini, namun informasi tersebut tetap relevan untuk merefleksikan dinamika kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di wilayah Kota Surakarta. Hal ini disebabkan oleh belum terjadinya perubahan yang signifikan, baik dalam tatanan nilai sosial – budaya masyarakat maupun dalam sistem penegakan hukum yang responsif terhadap isu kekerasan berbasis gender.

Keseimbangan peran antara laki – laki dan perempuan merupakan suatu keniscayaan yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Mengacu pada semangat perjuangan Raden Ajeng Kartini, perempuan semakin menyadari bahwa aspirasi serta cita – cita yang mereka miliki adalah hal yang sah dan layak diperjuangkan. Namun demikian, perlu disadari bahwa keberhasilan dalam mewujudkan kesetaraan tersebut sangat bergantung pada adanya kesatuan sikap dan keteguhan mental dari para pihak yang terlibat dalam perjuangan tersebut.

Dalam menjalani serta mengembangkan kehidupannya, masyarakat memanfaatkan berbagai jenis modal, antara lain modal fisik, modal alam, modal finansial, modal manusia, dan modal sosial. Keseluruhan bentuk modal ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses pemberdayaan. Namun, sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan mengenai pendekatan pembangunan masyarakat terpadu, tidak semua bentuk pemberdayaan dapat dilaksanakan secara bersamaan. Oleh karena itu, proses pemberdayaan perlu dirancang secara terstruktur dan saling melengkapi. Di antara jenis – jenis modal tersebut, modal sosial memiliki karakteristik yang unik karena bersifat non – material dan hasilnya hanya dapat diamati melalui interaksi sosial antarindividu. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, untuk menangani permasalahan kekerasan dalam rumah tangga, modal sosial menjadi sangat penting, karena dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan kunci, seperti siapa yang yang berperan dalam proses pemberdayaan, tindakan apa yang di

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari analisa situasi diatas maka muncul suatu identifikasi masalah:

1. Angka KDRT di Kota Surakarta dan sekitarnya tetap tinggi meskipun telah banyak strategi dan upaya yang dilakukan pemerintah dan institusi.
2. Kaum perempuan belum menyadari potensi modal sosial mereka yang dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi KDRT.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah diatas maka muncul rumusan masalah “bagaimana meningkatkan kesadaran para perempuan dan tokoh-tokoh perempuan terhadap potensi modal sosial yang mereka miliki untuk mengatasi KDRT di lingkungan mereka?

D. TUJUAN KEGIATAN

Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan memberikan menumbuhkan kesadaran para perempuan dan tokoh perempuan bahwa KDRT adalah masalah sosial dan perempuan memiliki potensi modal sosial untuk mengatasi KDRT terutama dimana perempuan menjadi korbananya.

E. MANFAAT

Pengabdian pada Masyarakat ini hendaknya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi generasi muda, masyarakat, tokoh – tokoh perempuan, dapat bersama – sama menjalin modal sosial dan membangunnya sebagai benteng sosial terhadap fenomena KDRT yang merupakan fenomena gunung es.
2. Bagi institusi perguruan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan perwujudan dari salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dharma ketiga. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sumber masukan yang bernilai bagi pengembangan unit pelaksana seperti LP2M, sekaligus memperkuat keterkaitan dengan dua pilar Tri Dharma lainnya, yakni pendidikan dan penelitian.

F. Target

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan memberikan bekal peningkatan sosial berupa modal yang dapat digunakan sebagai kekuatan penggerak dalam pemberdayaan masyarakat mengatasi berbagai masalahnya. Modal sosial merupakan dukungan kepada masyarakat untuk melakukan tindakan secara bersama atau imbal-balik yang diperoleh. Target dalam kegiatan ini adalah adanya pengetahuan dan tumbuhnya kesadaran dari peserta kegiatan yang merupakan tokoh perempuan di lokasi tempat tinggal masing-masing, tentang potensi yang dimiliki sebagai Pengurus PKK ,untuk memberdayakan semua modal pada unit sosial yang ada di lokasi masing-masing. Pendekatan modal sosial ini dapat digunakan untuk mendorong masyarakat(pemberdayaan masyarakat) dalam mengatasi tingginya fenomena kekerasan dalam rumah tangga di desa Gagak Sipat, Ngemplak, Boyolali,dan di kalangan ibu-ibu anggota Ikatan Hantaran Indonesia Pancawati Cabang Surakarta, yang sebagian besar adalah tokoh/ aktifis berbagai organisasi perempuan.

G. METODE

Kegiatan pertama, diawali dengan pengumpulan data dan informasi tentang KDRT di Kota Surakarta dan melakukan pengamatan dilanjutkan dengan pendekatan komunikasi pada beberapa kelompok sasaran. Dalam perkembangannya sasaran tidak sekedar kelompok perempuan di Kota Surakarta namun diperluas ke wilayah suburban kabupaten Boyolali.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi di lokasi, namun mengutamakan tercapainya tujuan kegiatan. Adapun metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Memetakan bersama kondisi situasi kekerasan dalam rumah tangga di di desa Gagak Sipat , Ngemplak, Boyolali, dan di kalangan ibu-ibu anggota Ikatan Hanataran Indonesia Pancawati Cabang Surakarta.
2. Memberikan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran mereka tentang potensi modal sosial yang dapat dibangun di lokasi kegiatan.
3. Bersama dengan para perempuan peserta kegiatan merencanakan tindak lanjut dengan merancang kelompok-kelompok sadar KDRT.

H. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendekatan Modal Sosial Dalam Penghapusan KDRT

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan bentuk masalah sosial yang serius dan berdampak negatif terhadap tingkat produktivitas serta kesejahteraan masyarakat. Di Kota Surakarta, angka kasus KDRT masih tergolong tinggi, meskipun pemerintah dan berbagai lembaga terkait telah mengupayakan langkah – langkah preventif baik melalui pendekatan normatif yang melibatkan aparat penegak hukum maupun melalui kegiatan sosialisasi oleh berbagai organisasi. Meskipun regulasi dalam bentuk undang – undang telah diterbitkan untuk memberikan perlindungan dan mencegah terjadinya KDRT, kenyataannya praktik kekerasan ini masih terus berlangsung dan seringkali tersembunyi seperti fenomena gunung es, termasuk di wilayah Surakarta.

Dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya, masyarakat memanfaatkan berbagai bentuk modal, antara lain modal fisik, sumber daya alam, modal keuangan, modal manusia, serta modal sosial. Kelima jenis modal ini memiliki peranan yang krusial dalam proses pemberdayaan. Namun, sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian mengenai pembangunan masyarakat secara holistik, tidak semua bentuk kegiatan pemberdayaan dapat dijalankan secara bersamaan. Oleh karena itu, rangkaian upaya

pemberdayaan harus dirancang bertahap, terstruktur, dan saling melengkapi. Di antara berbagai jenis modal tersebut, modal sosial memiliki karakter yang unik dan tidak dapat dipisahkan dari proses pemberdayaan, meskipun bentuk hasilnya berbeda dengan modal lainnya. Modal ini bersifat abstrak dan hanya dapat diamati melalui interaksi serta respon sosial antar individu. Dalam konteks penguatan masyarakat untuk mengatasi permasalahan kekerasan dalam rumah tangga, pemahaman terhadap peran modal sosial menjadi sangat penting, karena mampu menjawab pertanyaan mendasar seperti siapa yang bertindak dalam proses pemberdayaan, apa saja bentuk tindakannya, serta bagaimana strategi implementasinya dijalankan.

Modal sosial berperan sebagai kekuatan pendorong yang strategis dalam proses pemberdayaan masyarakat guna mengatasi berbagai persoalan sosial yang dihadapi. Keberadaan modal sosial memungkinkan terbentuknya kerjasama yang bersifat kolektif dan saling menguntungkan antar anggota masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini adalah terbangunnya pemahaman dan kesadaran di kalangan peserta, khususnya para tokoh perempuan di lingkungan tempat tinggal mereka, mengenai potensi yang dimiliki dalam kapasitasnya sebagai pengurus PKK maupun anggota organisasi perempuan lainnya. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya sosial yang tersedia di wilayah masing – masing. Pendekatan berbasis modal sosial ini dinilai efektif dalam mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam upaya mengurangi tingginya kasus kekerasan dalam rumah tangga melalui mekanisme pemberdayaan komunitas.

I. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perempuan sebagai anggota masyarakat yang rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga, mungkin melihat bahwa di luar peran domestik, perempuan memiliki potensi modal sosial yang dapat dimanfaatkan melalui berbagai jaringan dan organisasi perempuan untuk membantu sesama perempuan dan masyarakat luas untuk mengatasi KDRT.

- John Field. (2010). *Modal Sosial*. Kreasi Wacana: Yogyakarta.
- Jones, Pip,dkk. (2009). *Pengantar Teori-teori Sosial*. Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Informasi dan Panduan Praktis Tentang Kekerasan Dalam rumah Tangga*, CWS dan Yayasan Pulih: Jakarta.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. (2007). *Catatan Tahunan tentang Kekerasan Terhadap Perempuan*. Jakarta: Komnas Perempuan, diakses pada 7 Maret 2007.
- Mitra Perempuan. (2007). *Catatan Kekerasan terhadap Perempuan & Layanan Women's Crisis Centre: Laporan 2007*. Mitra Perempuan: Jakarta.